

Industry 4.0 and University Performance Based on Prism Theory

by Yuni Nustini

Submission date: 16-Apr-2023 05:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065778799

File name: 01_2021,_INDUSTRI_4.0_AND_UNIVERSITY_PERFORMANCE.pdf (572.51K)

Word count: 8422

Character count: 55510

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/349593097>

Industry 4.0 and University Performace Based on Prism Theory

Article · February 2021

DOI: 10.47153/jbm.v22.892021

CITATIONS

0

READ

1

4 authors, including:



Tri Siwi Nugrahani
University of PGRI Yogyakarta

8 PUBLICATIONS 2 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Yuni Nustini
Universitas Islam Indonesia

7 PUBLICATIONS 6 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Industry 4.0 and University Performance Based on Prism Theory

Yuni Nustini¹,

Tri Siwi Nugrahani^{2*},

Imanda Firmantyas Putri Pertiwi³,

Evi Grediani⁴,

Teguh Erawati⁵

¹ Departement of Accounting, Business and Economics Faculty Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

² Departement of Accounting, Economics Faculty Univeristas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³ Departement of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business, Institut Agama Negeri Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

⁴ Departement of Accounting , Akademi Akuntansi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta, Indonesia

⁵ Departement of Accounting , Economics Faculty Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

ISSN: 2723-1097

Keywords:

Stakeholder; Prisma; SN Dikti.

This article aims to evaluate the performance of higher education based on the Higher Education National Standard (SN) which is implemented with the performance of Prisma. Prisma performance appraisal is able to assess the performance of all entities from various stakeholders including for universities in Indonesia. Every Prism performance appraisal goes through a satisfaction orientation, strategy, process, capability and contribution. Prism is very suitable for organizational assessment, especially in the era of the Industrial Revolution 4.0 because every aspect will always be related and affect performance achievement. Prism-based higher education performance studies by compiling Higher Education Standards can be used to add references as a measure of the level of satisfaction of stakeholders and can improve PT performance internally.

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 adalah era industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber ([Tresya, 2019](#), [Supriyanto, Rochmawati, & Djum Noor Benty, 2020](#)). Implementasi industri 4.0 secara otomatisasi dan pertukaran data mencakup sistem cyber-fisik, dan *internet of things (IoT)* telah mengubah banyak

bidang kehidupan manusia, ekonomi, dunia kerja, termasuk dunia perguruan tinggi yang harus mampu menyesuaikan dan berupaya meningkatkan kualitas dan kompetensi untuk bersaing secara global. Kualitas Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia menurut Kemdikbud Tahun 2020 menunjukkan terdapat 2136 PT yang aktif beroperasi dan mengumumkan 10 PT se Indonesia yang memiliki skor tertinggi dari input, proses, output dan outcome berdasar klasterisasi kinerja PT ([Jenderal, Tinggi, Pendidikan, & Kebudayaan, 2020](#)). Hasil klasterisasi tersebut membawa konsekuensi setiap PT untuk dapat meningkatkan kinerjanya demi mendapatkan kepercayaan *stakeholder*.

Sistem pengukuran kinerja perguruan tinggi yang dijalankan dengan klasterisasi meliputi berbagai aspek kinerja mulai input, proses, output, maupun outcome. Namun kesemuanya tidak lepas penilaian yang utama dari setiap PT secara individu yaitu akreditasi. Sampai saat ini PT masih menggunakan standar Dikti dalam penilaian kinerja dengan pengakuan terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) PT. Mulai tahun 2018, akreditasi PT mengalami perubahan dari 7 standar menjadi 9 standar dan pengajuan sekarang secara online. Kesembilan standar merupakan pembaruan dari APT 7 standar yang disebut dengan Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi 4.0 (IAPT 4.0) yang disusun guna memenuhi tuntutan peraturan perundangan terkini, dan sekaligus sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan menyesuaikan dengan praktik penjaminan mutu eksternal yang berlaku secara umum ([BAN-PT Nomor 4, 2017](#)).

Sesuai dengan isian Permen Dikti No. 32 Tahun 2016 bahwa instrumen akreditasi adalah yang relevan dengan pengembangan sektor pendidikan tinggi di Indonesia dan mengikuti perkembangan global, oleh karena itu tujuan utama pengembangan IAPT adalah sebagai upaya membangun budaya mutu di Perguruan Tinggi. Menurut ([Soedarsono, 2018](#)), instrumen akreditasi harus di-*update*, karena: (1) *Out of Date*: instrumen yang ada sudah *out of date* sehingga perlu disesuaikan dengan regulasi terkini yang mengatur Pendidikan Tinggi dan Akreditasi. (2) *Shifting paradigm*: beberapa regulasi terkini dan praktek baik QA di Luar Negeri menuntut adanya *paradigm shifting* dari *Input-Process-based* ke *Output-Outcome-based*. (3) *Kelemahan penilaian*: terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai dalam penilaian.

Kelemahan tersebut, seperti banyaknya peraturan-peraturan baru sehingga diperlukan penyesuaian untuk instrumen ditiap jenjang, konsekuensi lain yaitu perlunya instrumen akreditasi yang spesifik untuk akreditasi program studi dan akreditasi institusi, karena instrumen sekarang dirasa belum seimbang.

Tabel 1. Perbedaan instrumen Akreditasi Lama VS Baru

Instrumen lama		Instrumen Baru	
1	Berbasis borang	1	Berbasis evaluasi diri menemukan kekuatan dan kelemahan
	● Mudah untuk scale up	2	Berorientasi output & outcome

● Cenderung mekanistik (tidak ada tantangan bagi asesor dalam memberikan masukan	3	Lebih spesifik untuk berbagai jenis institusi (PTN BH, PTS, PT BLU, SATKER, Universitas, Institut, Politeknik, Akademi, Akom) dan Program (sarjana, Program, Profesi, Magister, Doktor)
2 Berorientasi input: kurang terlihat kaitannya dengan kualitas	4	Sebagai bagian integral dari CQI
3. Generik: one size fits all (satu ukuran cocok untuk semua)	5	Unik untuk berbagai jenis institusi/program: tidak mudah direkayasa
4. Tidak terkait dengan proses CQI: bersifat	6	Tidak mudah di scale up
5 Mudah diperiksa	7	Memerlukan kemampuan yang lebih tinggi dari asesor

Setiap PT harus siap dalam menghadapi tantangan revousi 4.0 ([Aryati, 2019](#)), dimana atribut penilaian PT juga menjadi penentu pemilihan mahasiswa dalam masuk kuliah ([Buamonabot, Nurlaila, & Nurdin, 2019](#)) dan ([Budi, 2017](#)) menguji kualitas layanan akademik dan kualitas dosen akan mempengaruhi kinerja mahasiswa.

Secara teori, model pengukuran kinerja suatu organisasi/perusahaan/lembaga sudah dilakukan sejak lama, seperti dikenal dengan Balanced Score Card (BSC), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Triple Bottom Line (TBL). ([Girikallo, 2017](#)) telah menguji implementasi BSC pada PT di wilayah Salatiga, dan [Wijaya & Krismiyati \(2016\)](#) menguji implementasi PT pada konsep Corporate Social Responsibility (CSR) dan Triple Bottom Line (TBL) dan ([Neely, Adams, & Kennerley, 2002](#)) mengenalkan pengukuran kinerja yang lebih lengkap dari tiap stakeholder yaitu kinerja Prisma. Kinerja Prisma dapat digunakan sebagai alternatif pengukuran kinerja organisasi secara ideal dan komprehensif.

Model *Performance Prism* merupakan model pengukuran kinerja yang mempertimbangkan aspek yang diukur bukan hanya berdasarkan konsumen atau pendapatan saja seperti model pengukuran kinerja organisasi pada umumnya, melainkan dari sisi *stakeholder* seperti *owner, supplier, customer, mahasiswa, employee, pemerintah*, dan bahkan masyarakat umum. Model *Performance Prism* mempunyai 5 perspektif, yaitu *Stakeholder satisfaction, Strategy, Process, Capabilities* dan *Stakeholder Contribution* ([Neely, 2005](#)). Strategi dan harapan dari para *stakeholder* tersebut dikelompokkan dalam perspektif *Performance Prism* dengan mempertimbangkan visi dan misi yang dimiliki oleh perusahaan atau perguruan tinggi.

Studi ini bertujuan merancang suatu sistem pengukuran kinerja dengan menggunakan model *Performance Prism* dan mengintegrasikannya dengan sistem IAPT 4.0 SN Dikti. Perancangan dan pengukuran kinerja perguruan tinggi dengan

metode Prisma yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh [Bora \(2018\)](#) dengan studi kasus di STT Ibnu Sina Batam. Namun sayangnya studi tersebut belum diintegrasikan dengan ketentuan Akreditasi Perguruan Tinggi berdasar SN Dikti sesuai dengan Revolusi Industri 4.0, oleh karena itu perlu mengeksplor studi [Bora \(2015\)](#) dengan mengkompilasi standar SN Dikti, maka rumusan masalah studi ini yaitu:

1. Bagaimana rancangan kerangka penilaian kinerja perguruan tinggi dengan model Prisma yang disesuaikan dengan ketentuan standar mutu perguruan tinggi dari SN Dikti?
2. Bagaimana perumusan indikator penilaian kinerja perguruan tinggi dengan model Prisma yang disesuaikan dengan ketentuan standar mutu perguruan tinggi dari SN Dikti?

Kajian Teori

Beberapa studi pendahulu dan ([Kolk, 1999](#)) yang menguji kinerja dengan memperhatikan stakeholder seperti penggunaan model kinerja Prisma sudah dilakukan, hasil studi tersebut menunjukkan bahwa dengan merinci stakeholder akan memberikan hasil yang lebih baik. Biasanya pengujian Prisma menggunakan analisis OMAX, jadi secara tidak langsung Prisma erat kaitan dengan pengujian OMAX. Berikut ini beberapa studi yang menggunakan kinerja Prisma dengan mempertimbangkan beberapa stakeholder yaitu:

Tabel 2. Kelompok Stakeholders dalam Periode yang berbeda

Periode	Kelompok Stakeholders	Perusahaan	Peneliti
1930-an	Shareholders, employees, costumers, general public	General Electric	(Clarkson, 1995)
1947	Shareholders, employees, costumers, manager	Johnson & Johnson	
1950	Shareholders, employees, costumers, community	Sears	
1963	Shareholders, employees, costumers, society, suppliers, lenders	Stanford Research Institute	
2007	Pelanggan, Karyawan, Pemilik, Supplier, Pemerintah & Masyarakat Sekitar	Hotel, Semarang	Suliantoro & Intan
2011	Owner, supplier, consumer, employee, government, environment	Perusahaan Industri Makanan di Indonesia	Lisa Mardiono dkk

Periode	Kelompok Stakeholders	Perusahaan	Peneliti
2015	owner, supplier, employee, pemerintah, masyarakat umum	Perguruan Tinggi STT Ibnu Sina Batam	M. Ansyar Bora
2016	Costumer, employee, investor, supplier, regulator, communitie	Perusahaan Cendana Offset Fokus Intermedia Grup	

Prisma dapat digunakan di berbagai jenis perusahaan baik jenis perusahaan baik industri barang maupun jasa, seperti perusahaan General Listric, Johnson & Johnson, dan di Indonesia diterapkan di Hotel, di Perguruan Tinggi, dan jenis usaha lain. [Mardiono, Wibisono, & Jolanda \(2011\)](#) menguji kinerja dengan Prisma pada perusahaan manufacture dengan beberapa Key Performance Indicator (KPI) dengan hasil menggunakan kinerja Prisma mampu menilai kinerja lebih efektif dan mudah dipahami. [Suliantoro & Intan, 2007](#)) menguji Prisma di Hotel yang berlokasi di Semarang dengan 16 KPI dan [\(Bora, 2015\)](#) menguji Prisma di PT di STT Batam Ibnu Sina yang menunjukkan hasil kinerja STT Ibnu Sina termasuk efisien.

[Putri, Mas'ud, Mayangsari, & Yuniaristanto \(2016\)](#) menguji Prisma dengan studi kasus di Cendana Offset. Hasil penelitiannya menunjukkan perusahaan Cendana Offset menggunakan 10 KPI, bobot yang besar pada pelanggan disarankan untuk membuat tawaran diskon dan sebaiknya perusahaan tersebut apabila menambah karyawan sebaiknya memilih yang sudah berpengalaman untuk bidang desainer supaya hasil lebih efisien. Penilaian prisma tidak lepas dari metode analisis OMAX, seperti yang dilakukan oleh [Pramestari \(2018\)](#) yang menguji kriteria perbaikan produktivitas departemen kerja. Hasil penelitiannya menunjukkan melalui Omax, diperoleh lima kriteria yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas perusahaan, yaitu: mengoptimalkan kapasitas produksi, meminimasi produk cacat, mengoptimalkan rencana produksi, meminimasi presensi karyawan, dan mengoptimalkan jam kerja. Selain itu [Kolk \(1999\)](#) juga memfokuskan implementasi Prisma dengan memperhatikan faktor lingkungan, disamping membedakan stakeholder, yang bisa dilihat Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Stakeholer dan Pesan Lingkungan

Stakeholders	Kepentingan Utama	Pesan Lingkungan	Alat Komunikasi
Supplier dan costumer	Kualitas produk, harga, keamanan produk, kewajiban produk	Menjual produk berwawasan lingkungan, ketersediaan untuk berkontribusi pada keselamatan konsumen,	Marketing, label produk, hotlines, email ke costumer dan supplier

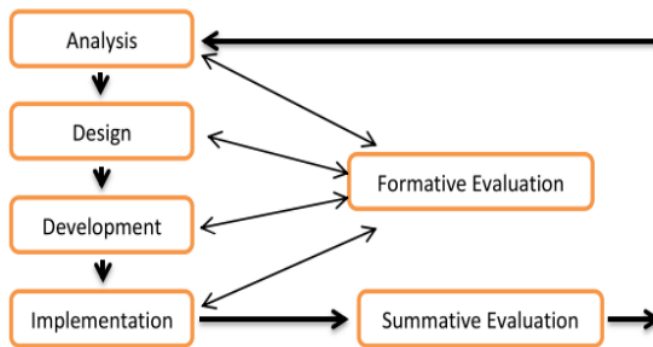
Stakeholders	Kepentingan Utama	Pesan Lingkungan	Alat Komunikasi
Financiers/p emodal	Hasil keuangan, laporan semua kewajiban, pembatasan utang yang akan datang	pengungkapan masalah lingkungan, keinginan untuk memenuhi permintaan pemasok Manajemen resiko, , penghematan biaya melalui perbaikan pengelolaan lingkungan	Laporan lingkungan, akun tahunan, buletin, informasi pers
Employees	Keamanan kerja, gaji, kebanggaan, keamanan industry	Kebijakan lingkungan, target dan hasil	Laporan lingkungan, laporan sosial, laporan tahunan, papan catatan , bulletin internal
Communities	bahaya kesehatan, kebisingan, bau, pelepasan ke darat, air dan udara, pengetahuan tentang kegiatan bisnis	pembatasan polusi, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, perhatian terhadap masalah tetangga	laporan lingkungan, kunjungan pabrik, buletin, departemen informasi, siaran pers, dan grup pemecahan masalah hoc
Authorities (pihak yang berwajib)	kepatuhan dengan undang-undang	kegiatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, gambaran biaya dan manfaat tindakan lingkungan	Laporan llingkungan, sertifikat EMAS/ISO, negosiasi
Environment al organizations	informasi situs / tetangga, dampak pada ekosistem	peningkatan kinerja lingkungan, minat kerjasama untuk memperbaiki masalah	Laporan lingkungan, kunjungan,negosisi, akun tahunna, ulletin , informasi pers

Sumber: KPMG 1997, dari studi [Kolk \(1999\)](#)

Studi [Kolk \(1999\)](#) menunjukkan stakeholder memberikan pesan lingkungan dan sebaliknya setiap stakeholder juga menginginkan aspek lingkungan menjadi perhatian untuk perusahaan. Oleh karena itu perusahaan juga harus memberikan laporan lingkungan kepada stakeholder. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Prisma yang menilai dari kinerja setiap stakeholder mampu menghubungkan bahwa *stakeholders* adalah bagian penting dari perusahaan yang selalu berkaitan dengan sosial dan lingkungan yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan organisasi, termasuk perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Studi ini merupakan pembahasan rancangan dari implementasi Prisma dengan berdasarkan model ADDIE yang diterapkan oleh [Dewi \(2018\)](#). Istilah ADDIE merupakan akronim dari Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (pelaksanaan), dan Evaluation (penilaian). Berikut adalah gambaran proses ADDIE dalam pengembangan penilaian kinerja PT berdasar integrasi prism dan SN Dikti:



Gambar 3. Metode ADDIE

Proses pertama yang dilakukan adalah analisis, yaitu penilaian kinerja PT saat ini dan menilai apa saja permasalahan-permasalahan dan bagaimana solusinya yang ditentukan dalam model Prisma. Selain itu, proses ini memerlukan analisis tentang cara setiap tahapan model Prisma yang berlangsung dalam perguruan tinggi, serta penentuan definisi stakeholder secara tepat sehingga dapat menentukan siapa saja stakeholder yang dimiliki oleh perguruan tinggi ([Putri, Mas'ud, Mayangsari, & Yuniaristanto \(2016\)](#)).

Proses kedua adalah desain. dilakukan dengan mendisain kerangka penilaian PT berdasarkan model prisma dan mengintegrasikannya dengan SN Dikti. Setelah kerangka disusun, selanjutnya penetapan indikator untuk setiap perspektif dan stakeholder yang harus dilengkapi. Indikator-indikator ini akan dideskripsikan dan masing-masing dilengkapi dengan Key Performance Indicator (KPI) yang menunjukkan penilaian kinerja secara rinci, terutama digunakan untuk penilaian karyawan ([Ferrer, Muhammad, Mohammed, & Lastra, 2018](#)), dan digunakan untuk semua stakeholder. Artikel ini mengkhususkan pada dua tahapan ADDIE, tahapan-tahapan selanjutnya akan dikerjakan secara terpisah pada artikel lanjutan.

Measurement Performance Prism merupakan model lanjutan untuk menyempurnakan metode Balance Score Card. Performance Prism merupakan model yang digunakan untuk pengukuran kinerja dengan menggambarkan kinerja organisasi sebagai bangun 3 dimensi (Prisma) yang memiliki 5 bidang sisi, yaitu sisi kepuasan stakeholder, strategi, proses, kapabilitas, dan kontribusi stakeholder ([Neely, 2005](#)).

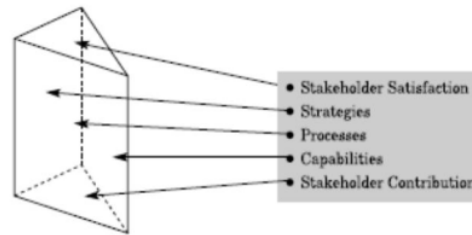
Pengukuran kinerja Prisma dirumuskan dari visi dan strategi perusahaan yang dijabarkan dalam lima perspektif sehingga membentuk sebuah framework (kerangka) Performance Prism. Setelah menetapkan kerangka, kemudian mengidentifikasi siapa saja stakeholder perusahaan yang ditentukan berdasar keinginan maupun kebutuhannya tiap stakeholder. Kelebihan model kinerja Prisma jika dibandingkan dengan Balanced Scorecard atau CSR dan TBL yaitu penentuan pertimbangan stakeholder yang diturunkan secara sistematis mulai dari faktor kepuasan konsumen sampai dengan kontribusi yang diberikan oleh stakeholder tersebut.

Adapun kelemahan model Performance Prism yaitu tidak memiliki sistem pengukuran yang standar. Oleh karena itu, untuk membantu memfasilitasi strategi, proses, kapabilitas untuk mencapai kepuasan stakeholder dan mengetahui kontribusi yang diberikan oleh stakeholder diperlukan success map. Tujuan dari success map adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara stakeholders yang diprioritaskan dengan keinginan dan kebutuhan organisasi seperti strategi, proses dan kapabilitas (Mardiono, Wibisono, & Jolanda (2011)). Apabila performance Prism diterapkan di Perguruan Tinggi maka pimpinan akan lebih komprehensif melihat setiap stakeholders. Kepuasan stakeholders yang dihasilkan harus dirancang dengan tepat mulai dari strategi, proses, kapabilitas yang dan kontribusi stakeholders itu sendiri, sesuai dengan jenis perusahaan. Terdapat lima pertanyaan yang mendasari teori penentuan model kinerja Prisma:

Tabel 4. Pertanyaan Dasar Performance Prism

<i>Stakeholder satisfaction:</i>	Siapa yang menjadi stakeholder kunci dan apa yang mereka inginkan serta apa yang mereka perlukan?
<i>Strategy:</i>	Strategi apa yang seharusnya diterapkan untuk memenuhi apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan stakeholder?
<i>Process:</i>	Proses kritis apakah yang diperlukan untuk menjalankan strategi tersebut?
<i>Capability:</i>	Kemampuan apa yang harus kita operasikan untuk meningkatkan proses tersebut?
<i>Stakeholder contribution:</i>	Kontribusi apakah dari stakeholder yang kita perlukan jika kita akan mengembangkan kemampuan tersebut?

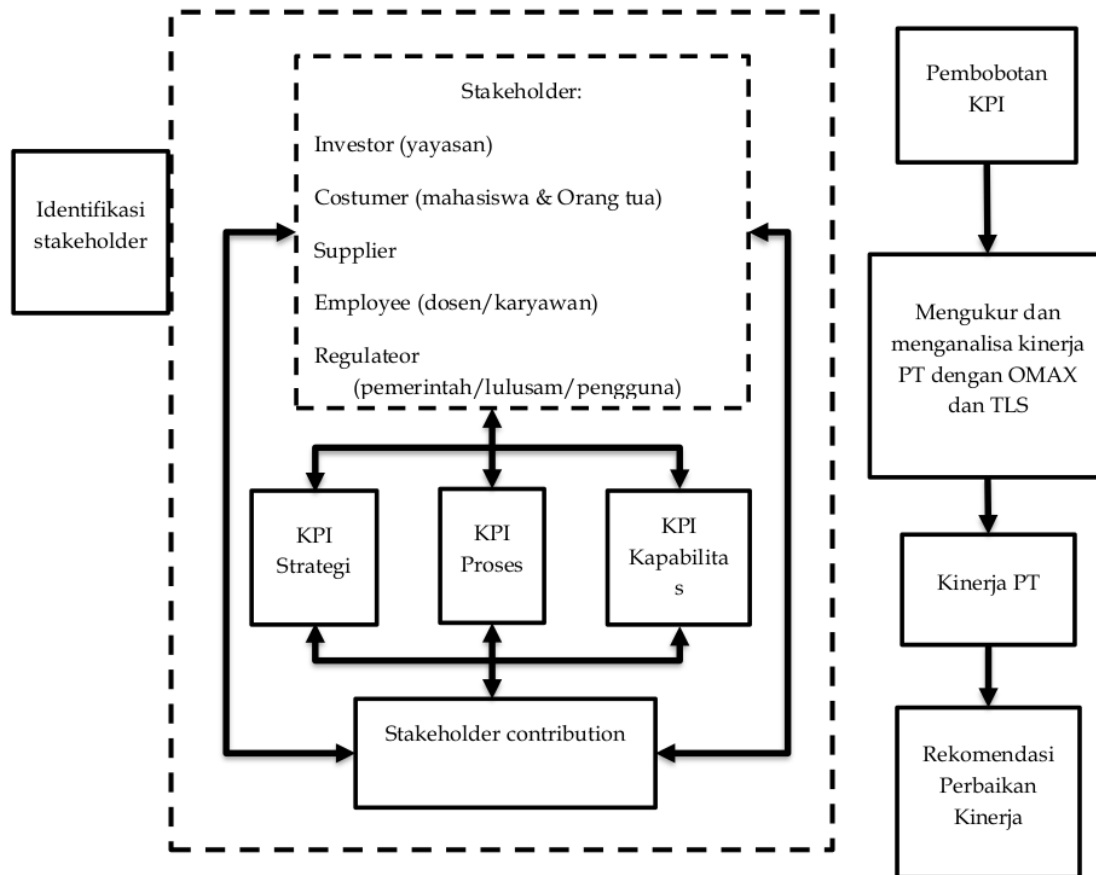
Kelima elemen di atas tersebut membentuk model Performance Prism, dimana dari sisi atas menunjukkan satisfaction dan alas bawah menunjukkan contribution, sedangkan tiga sisi lainnya menunjukkan strategi, proses dan kemampuan atau kapabilitas, seperti terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kinerja Prisma

Performance Prisma dapat diterapkan di segala jenis usaha, termasuk di Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan Prisma dapat digunakan untuk persiapan PT yang akan melaksanakan akreditasi. Oleh karena itu perlu kiranya memperhatikan standar akreditasi PT menurut SN Dikti.

Hasil dan Pembahasan

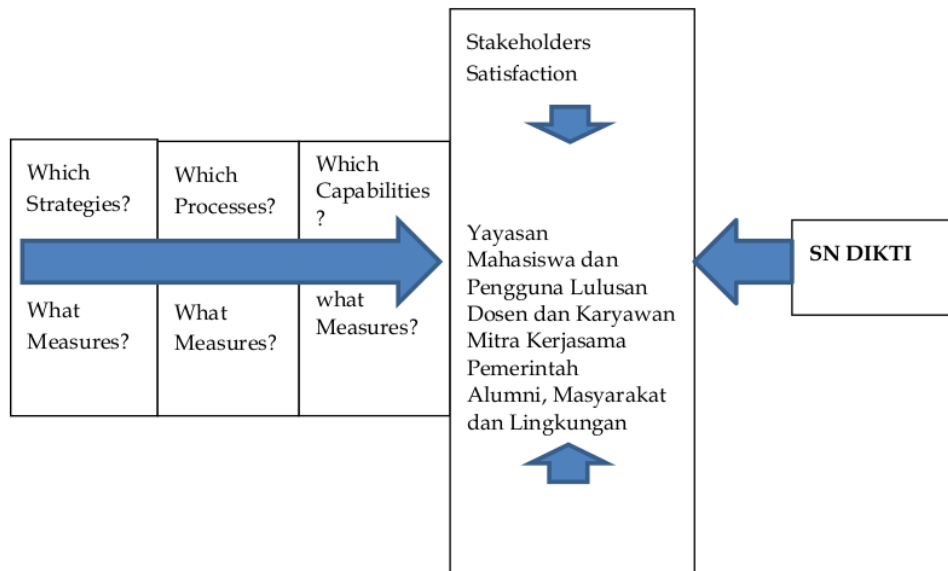


Model Performance Prism sangat cocok untuk mengukur kinerja PT sesuai ketentuan Dikti (SN Dikti). Istikaroh (2020) menguji implementasi kinerja UIN Suka YK dengan mengkompilasi kebijakan Sistem Manajemen Mutu Berbasis AUN-QA. Studinya menunjukkan hasil kinerja Prisma dengan implementasi Sistem Manajemen Mutu AUN-QA di UIN Sunan Kalijaga melalui metode blanded strategy yang mengkombinasikan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT), Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-PT), BAN-PT dengan 9 standar, ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA) dan ISO 9001: 2015 mampu meningkatkan kinerja. Model Kerangka Kinerja PT dengan Prisma (Adopsi Bora, 2015) terdapat dalam gambar 5.

Studi ini bertujuan merancang pengukuran kinerja PT dengan metode Prisma yang disesuaikan dengan SN Dikti. Berikut adalah lima perspektif yang harus diperhatikan dalam penerapan model Prisma yaitu: 1) menetapkan keinginan dan kebutuhan stakeholder PT (*satisfaction*), 2) menentukan kontribusi stakeholder (*contribution*), 3) menentukan strategi yang digunakan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan stakeholder (*capabilitis*), dan 4) menentukan proses yang dilakukan untuk dapat menjalankan strategi (*proceses*), dan 5) menentukan kapabilitas yang harus dimiliki oleh Perguruan Tinggi agar proses tersebut dapat terlaksana (*strategies*).

Gambar 5. Kerangka Kinerja PT dengan Prisma (Adopsi Bora, 2015)

Berikut alur kinerja prisma pada perguruan tinggi dengan mengintegrasikan dengan SN Dikti.



Gambar 6. Kerangka Kinerja Perguruan Tinggi Metode Prism dan SN Dikti Adopsi Neely, Adams, & Kennerley (2002b)

Berdasarkan Kerangka Kinerja Perguruan Tinggi Metode Prism dan SN Dikti yang terdapat pada gambar 6 diatas, berikut ini penjelasan indikator dan KPI Pengukuran Kinerja Prisma Terintegrasi SN Dikti bagi Perguruan Tinggi berdasarkan 5 perspektif yang harus diperhatikan dalam penerapan model Prisma diatas.

1. Stakeholder Yayasan versus KPI

a. Satisfaction

Untuk stakeholder Yayasan, pada ukuran *satisfaction*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) adanya akreditasi institusi, (2) sarana dan prasarana Dosen terpenuhi Sarana dan prasarana mahasiswa terpenuhi, (3) Tersedia wadah untuk mengembangkan akademik dan non akademik, (4) Jumlah mahasiswa, (5) Insentif dosen dan karyawan ideal, (6) Indeks kepuasan kinerja PT memuaskan baik dari segi fasilitas maupun layanan, (7) Mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman (era rev 4.0), (8) Memiliki unit unit *revenue generating*.

Untuk KPI, pada ukuran *satisfaction*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Skor 4 jika Akreditasi Institusi A, (2) Semua sarana dan prasarana ideal baik untuk mahasiswa maupun dosen, (3) Ada fasilitas untuk mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik baik untuk dosen maupun mahasiswa, (4) Respon kepuasan minimal 85%, (5) Tanggap dan adaptif dengan kemajuan zaman, (6) kepemilikan unit *revenue generating*.

b. Strategies

Untuk stakeholder Yayasan, pada ukuran strategis, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Memiliki statuta jelas dan visioner, (2) Pengurus yayasan visioner, (3) Memiliki sistem pengendali mutu internal, (4) Memiliki pengawas yayasan, (5) Memiliki Audit internal dan external, (6) Sinergi program yayasan dengan rektorat.

Untuk KPI, pada ukuran strategis, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Ada dokumen penjaualan statute, (2) Pemilihan pengurus kredibel, (3) Memiliki Badan penjamin Mutu, (4) Memiliki KAP dalam audit external.

c. Processes

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran proses, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Menyediakan tata pamong/kelola yang baik, (2) Sinergi antara yayasan dengan rektorat, (3) Program sharing yayasan dan rektorat.

Untuk KPI pada ukuran proses, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Tata pamong kredibel, (2) persentase kesesuaian sinergita, (3) Sharing secara rutin.

d. Capabilities

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran kapabilitas, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Tersedia aset, sumber daya, (2) Tersedia tata kelola yang baik, (3) Jumlah mahasiswa, (4) Jumlah dosen dan tenaga kependidikan ideal, (5) Dosen

memiliki kualifikasi akademik, (6) Rasio dosen dengan mahasiswa ideal, (7) Sarana dan Prasarana Tersedia, (8) Kepemilikan Sendiri Gedung dan Sarpras PT

Untuk KPI pada ukuran kapabilitas, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Ketersediaan asset dan sumber daya, (2) Ketentuan rasio terpenuhi sesuai Akreditasi, (3) persentase asset kepemilikan sendiri

e. Contribution

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran kontribusi, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Memberikan kontribusi dana studi lanjut dosen, (2) Menyediakan dana investasi, (3) Menyediakan dana operasional universitas, (4) Mendukung program Rektor/PT

Untuk KPI pada ukuran kontribusi, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) persentase fasilitas dari yayasan untuk PT, (2) % keterserapan dana yayasan

2. Stakeholder Mahasiswa versus KPI

a. Satisfaction

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Kurikulum sesuai KKNI dan kebutuhan industry, (2) Dosen yang memiliki kualifikasi akademik, (3) Dosen yang memiliki kompetensi praktis, (4) Koleksi pustaka yang lengkap, (5) Bimbingan dan konseling profesional, (6) Sarana dan prasarana pembelajaran yang baik

Untuk KPI pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1)% kesesuaian kurikulum, (2) % kualifikasi akademik, (3) % praktisi dosen, (4)% koleksi pustaka tersedia, (5) % kepuasan penggunaan sarpras.

b. Strategies

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran strategis, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Review kurikulum secara berkala, (2) Peningkatan kualifikasi dosen secara berkelanjutan, (3) Peningkatan profesionalisme dosen melalui program-program tersertifikasi, (4) Mengupdate secara kontinyu koleksi pustaka, (5) Membentuk lembaga bimbingan dan konseling profesional, (6) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana

Untuk KPI pada ukuran strategis, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Tinjauan kurikulum rutin, (2) % Jafung dosen terpenuhi, (3)% dosen tersertifikasi, (4) % kepuasan sarpras

c. Processes

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran proses, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Melengkapi kurikulum dengan SAP dan RPS., (2) Melakukan kegiatan Tri Dharma secara rutin.

Untuk KPI pada ukuran proses, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Semua makul tersedia RPS, (2) % keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan Tridarma

d. Capabilities

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran kapabilitas, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Mahasiswa terwakili 33 propinsi, (2) Tersedia UKM sebagai wadah kreativitas kegiatan mahasiswa, (3) Pembimbing/dosen untuk kegiatan mahasiswa

Untuk KPI pada ukuran kapabilitas, indikator yang harus dipenuhi adalah (1)% keterwakilan penyebaran mahasiswa, (2)% mahasiswa terlibat kegiatan UKM, (3) % dosen membimbing kegiatan mahasiswa

e. Contribution

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran kontribusi, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Input mahasiswa dari berbagai propinsi, (2) Mahasiswa aktif di organisasi, (3) Mahasiswa berprestasi

Untuk KPI pada ukuran kontribusi, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) % mahasiswa dari berbagai propinsi, (2)% mahasiswa aktif organisasi , (3) % keberhasilan prestasi mahasiswa

3. Stakeholder MITRA KERJASAMA versus KPI

a. Satisfaction

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1)Terlaksana semua bentuk kerjasama (mitra kerjasama tridharma), (2) Pembayaran tepat waktu (mitra kerjasama outsourcing), (3) Peserta pelatihan memenuhi kuota (mitra kerjasama kursus dan pelatihan) , (4) Tersedianya dan kelengkapan jenis prasarana yang mendukung kursus dan pelatihan

Untuk KPI pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Persentase 100% dari jumlah kerjasama, (2) Persentase pembayaran tepat waktu, (3) Persentase diatas 50% dan hasil kuesioner diatas 50% menyatakan puas, (4) Mencakup kepuasan peserta kursus dan pelatihan melalui kuesioner

b. Strategies

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran strategis, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Memiliki rencana kerjasama pendidikan, penelitian dan PkM , (2) Memiliki rencana pengembangan dan keberlanjutan kerjasama bidang pelatihan, penelitian (jurnal, seminar, dll) dan PkM

Untuk KPI pada ukuran strategis, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Rancangan rencana lengkap mencakup kerjasama pendidikan (mata kuliah, dosen dll), penelitian (nasional dan internasional, dll), PKM (pengabdian untuk masyarakat umum, akademik, sekolah, dll) dalam bentuk laporan dan ada otorisasi serta surat keputusan, (2) Mencakup keberlanjutan penyelenggaraan seminar, pelatihan, kursus baik untuk umum, akademisi maupun sekolah dalam bentuk laporan rencana strategis dan sudah ada otorisasi serta surat keputusan

c. Processes

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran proses, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Ada jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi, (2) Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir, (3) Jangka waktu pembayaran dengan mitra outsourcing

Untuk KPI pada ukuran proses, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Relevan dengan institusi dan PS, (2) Jumlah kerjasama dengan institusi di luar negeri, banyak dalam jumlah dan Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS., (3) Persentase durasi /lamanya pembayaran

d. Capabilities

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran kapabilitas, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Menjaga kualitas kerjasama, (2) Ketepatan pembayaran, (3) Menjaga keahlian

Untuk KPI pada ukuran kapabilitas, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Persentase kerjasama Tridharma sesuai program studi dan institusi, (2) Persentase kesesuaian pembayaran dengan mitra, (3) Jumlah tenaga ahli negosiasi

e. Contribution

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran kontribusi, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi, (2) Mendukung dengan memberikan sumberdaya baik finansial maupun non finansial, (3) Memberikan bantuan informasi dan promosi.

Untuk KPI pada ukuran kontribusi, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Persentase kegiatan tridharma sesuai bidang ilmu, (2) Jumlah dukungan sumberdaya, (3) Jumlah informasi dan promosi

4. Stakeholder DOSEN dan TENAGA KEPENDIDIKAN versus KPI

a. Satisfaction

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1)Beban SKS yang tidak memberatkan dosen; (2)Suasana akademik yang mendukung; (3) Kompensasi yang sesuai

Untuk KPI pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Beban ideal sks dosen adalah 12 sks; (2) Kebijakan tertulis tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, kemitraan dosen-mahasiswa); (3) Ketersediaan dan kelengkapan jenis prasarana, sarana serta dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. (4) Interaksi akademik berupa program dan kegiatan akademik, selain perkuliahan dan tugas-tugas khusus, untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku dll), (5) Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, (6)Pengembangan perilaku kecendekiawanan, (6)Bentuk kegiatan antara lain dapat berupa: -Kegiatan penanggulangan kemiskinan., -Pelestarian lingkungan., -Peningkatan kesejahteraan masyarakat., -Kegiatan penanggulangan masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan lainnya., (7) Gaji, honor dan insentif yang disesuaikan dengan kinerja dosen

b. Strategies

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran strategis, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Sistem seleksi dosen dan tenaga kependidikan yang kredibel dan transparan, (2) Peningkatan kemampuan dosen melalui program tugas belajar, (3) Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir, (4) Penjaminan mutu dosen melalui sistem monitoring dan evaluasi

Untuk KPI pada ukuran strategis, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Terdapat pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan. (2) Terdapat rasio yang tepat mengenai jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S2 maupun S3 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. (3) Kegiatan tenaga ahli/pakar (sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk pd tidak tetap). (4) Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten, terkait dengan kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

c. Processes

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran proses, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Sistem pembimbingan akademik, (2) Sistem pembimbingan tugas akhir/ skripsi/ thesis/ disertasi, (3) Sistem perkuliahan

Untuk KPI pada ukuran proses, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Terdapat rasio jumlah mahasiswa vs dosen pembimbing akademik yang tepat, terdapat prosedur yang sesuai untuk pelaksanaan bimbingan akademik, dan

dilengkapi dengan bukti jumlah pertemuan dosen dengan mahasiswa bimbingan, (2) Ketersediaan panduan, sosialisasi, dan penggunaan yang mengatur rasio mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir dan rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian, (3) Kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir sesuai dengan bidang keilmuan, rata-rata waktu penyelesaian penulisan tugas akhir adalah maksimal 1 tahun sejak pengajuan dosen pembimbing tugas akhir., (4) Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD), (5) kurikulum yang direview secara berkala, (6) materi perkuliahan yang direview secara berkala

d. Capabilities

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran kapabilitas, indikator yang harus dipenuhi (1) Dosen dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional , (2) Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programer, staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi. (3) Produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen dalam kegiatan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama (4) Produktivitas dan mutu Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa program studi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (kerjasama, karya, penelitian, dan pemanfaatan jasa/produk pakaran).

Untuk KPI pada ukuran kapabilitas, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Dosen tetap berpendidikan (terakhir) S2 dan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, bila persentase dosen tetap berpendidikan (terakhir) S2 dan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, lebih dari 90% maka skor 4; (2) Dosen tetap yang berpendidikan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS lebih dari 90% maka skor 4; (3) Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, lebih dari 40% maka skor 4; (4) Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional lebih dari 40% maka skor 4; (5) jumlah pustakawan memadai dan memiliki kualifikasi yang sesuai; (6) Laboran, teknisi, operator, programer, agar dibandingkan dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam PS yang bersangkutan.; (7) Tenaga administrasi, memiliki jumlah dan kualifikasi yang memadai; (8) Upaya yang telah dilakukan PS dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi dikaitkan dengan: -Pemberian kesempatan belajar/pelatihan, -Pemberian fasilitas, termasuk dana, -Jenjang karir ; (7) Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS, selama 3 tahun.; (8) Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS, selama 3 tahun; (9) Karya-karya PS/institusi yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir; (10) Jumlah kegiatan

pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama tiga tahun

e. Contribution

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran kontribusi, indikator yang harus dipenuhi adalah Melaksanakan kegiatan tridharma pendidikan, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk KPI pada ukuran kontribusi, indikator yang harus dipenuhi adalah Rencana dan Laporan Kinerja Dosen.

5. Stakeholder PENGGUNA LULUSAN DAN PEMERINTAH versus KPI

a. Satisfaction

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Keterlibatan pemangku kepentingan dalam perumusan Visi, Misi, secara jelas, rasional, dan terukur; (2) Keterlibatan pemangku kepentingan ketika PT mensosialisasikan VMTS; (3) Kinerja PT dilaporkan kepada stakeholder, dan menunjukkan sinergi dengan program stakeholder (program CSR); (4) Laporan Monitoring dan Evaluasi kinerja PT dan mampu menunjukkan keterlibatan stakeholder dari kegiatan Tri Darma PT; (5) Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) menampung program pemerintah dalam pemerataan kesempatan pendidikan; (6) Memiliki program layanan bimbingan karir dan menginformasikan lowongan kerja; (7) Ketertiban masa studi sesuai ketentuan Dikti; (8) Memiliki sistem tracer studi lulusan efektif; (9) Keterlibatan alumni/lulusan dalam kegiatan akademik dan non akademik; (10) Keterlibatan mahasiswa, lulusan, pengguna, pemerintah dalam penyusunan kurikulum; (11) Melaporkan pengelolaan dana kepada stakeholder (meliputi: lulusan, pengguna, pemerintah, yayasan); (12) Melibatkan stakeholder dalam penentuan besarnya biaya pendidikan; (13) Memiliki kebijakan keringanan biaya bagi mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi; (14) Mempublikasikan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit kepada stake holder; (15) Kepemilikan blue print sistem informasi PT dan menampung informasi program pemerintah yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan stakeholder; (16) Memiliki program penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mendukung program pemerintah; (17) Memiliki laporan hasil implementasi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan; (18) Memiliki program CSR dan kerjasama dengan stakeholder yang mendukung program pemerintah.

Untuk KPI pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Skor 4 apabila jelas, realistis, ada keterkaitan, dan keterlibatan stakeholder (4 unsur), skor 3 jika (3 unsur), skor (2) ada (2 unsur), skor 1 (hanya 1 unsur); (2) Skor 4 jika sosialisasi melibatkan semua pemangku kepentingan : lulusan, pengguna, pemerintah, stake holder lain (minimal 4 unsur); (3) Skor 4 jika kinerja PT dilaporkan kepada stakeholder dan terdapat sinergi dengan program pemerintah (misal CSR); (4)

Skor 4 jika ada bukti dari hasil monev kinerja PT dalam melakukan kegiatan Tri Darma; (5) Skor 4 jika menerima mahasiswa baru yang kurang mampu atau difabel dan memiliki peluang untuk diterima di PT karena sesuai dengan program pemerintah (CSR); (6) Skor 4 jika memiliki informasi lowongan kerja secara rutin dan melakukan layanan bimbingan karir; (7) Skor 4 jika jumlah kelulusan mahasiswa sesuai dengan masa studi ketentuan pemerintah dan tidak ada DO; (8) Skor 4 jika hasil pelacakan lulusan dapat dihasilkan dalam waktu 6 bulan setelah kelulusan; (9) Skor 4 jika kegiatan akademik dan non akademik melibatkan alumni/lulusan; (10) Skor 4 jika tersedia dokumen keterlibatan mahasiswa, lulusan, pengguna, pemerintah dalam penyusunan kurikulum; (11) Skor 4 jika memiliki dokumen pengelolaan dana yang dilaporkan/dipublish pada stakeholder; (12) Skor 4 jika memiliki dokumen dalam penentuan besarnya biaya pendidikan; (13) Skor 4 jika memiliki dokumen kebijakan keringanan pembiayaan mahasiswa yang berprestasi tapi kurang mampu secara ekonomi; (14) Skor 4 jika memiliki dokumen hasil audit laporan keuangan kepada stakeholder; (15) Skor 4 jika memiliki blue print sistem informasi dan berkonten program pemerintah yang berkaitan Tri Darma dan dapat diakses oleh sivitas akademika dan stakeholder; (16) Skor 4 jika memiliki dokumen yang menunjukkan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung program pemerintah; (17) Skor 4 jika memiliki dokumen hasil implementasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan; (18) Skor 4 jika memiliki program CSR dan kerjasama dengan stakeholder yang mendukung program pemerintah.

b. Strategies

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran strategies, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Mengundang stakeholder (pengguna, lulusan, pemerintah) dalam perumusan VMST yang secara jelas, rasional dan terukur; (2) Mengundang stakeholder ketika PT mensosialisasikan VMST; (3) Mempublikasikan Kinerja PT dan menampung laporan kegiatan PT yang bersinergi dengan program stakeholder (program CSR); (4) Melakukan Monitoring dan Evaluasi kinerja PT yang memuat keterlibatan stakeholder dalam kegiatan Tri Darma PT; (5) Menerima Mahasiswa Baru (PMB) yang sesuai dengan program pemerintah dalam pemerataan kesempatan pendidikan; (6) Mengoptimalkan program layanan bimbingan karir dan menginformasikan lowongan kerja; (7) Menertibkan masa studi mahasiswa sesuai ketentuan Dikti; (8) Mengoptimalkan sistem tracer studi lulusan secara efektif; (9) Mengundang alumni/lulusan dalam kegiatan akademik dan non akademik ; (10) Melakukan FGD dan mempublikasikan pengelolaan dana PT kepada stakeholder (meliputi: lulusan, pengguna, pemerintah, yayasan); (11) Mengundang stakeholder dalam penentuan besarnya biaya pendidikan; (12) Memiliki pedoman dan mengimplementasikan kebijakan keringanan biaya bagi mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi; (13) Mempublikasikan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit kepada stakeholder; (14) Mengoptimalkan sistem informasi PT termasuk informasi program pemerintah yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan stakeholder; (15) Mensosialisasikan dan mengimplementasikan program penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mendukung program

pemerintah; (16) Mempublikasikan hasil implementasi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan; (17) Mensosialisasikan dan mengimplementasikan program CSR dan kerjasama dengan stakeholder yang mendukung program pemerintah

Untuk KPI pada ukuran strategies, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Memiliki dokumen kehadiran dan notulensi pada acara pertemuan pembahasan perumusan VMTS; (2) Memiliki dokumen kehadiran dan notulensi ketika acara sosialisasi VMTS; (3) Memiliki dokumen publikasi kinerja PT yang memuat informasi sinergi dengan program pemerintah (misal CSR); (4) Memiliki dokumen hasil monev kinerja PT dalam melakukan kegiatan Tri Darma dan keterlibatan stakeholder; (5) Memiliki dokumen mahasiswa baru yang berprestasi dan kurang mampu secara ekonomi termasuk mahasiswa baru yang difabel; (6) Dokumen hasil layanan bimbingan karir dan daftar informasi lowongan kerja; (7) Dokumen data masa studi dan tidak ada DO; (8) Dokumen hasil traser studi secara rutin setiap 6 bulan sekali; (9) Daftar presensi, notulensi dan Dokumen hasil kegiatan akademik dan non akademik yang melibatkan alumni/lulusan ; (10) Dokumen kegiatan FGD dan daftar hadir dari stakeholder dan notulensi FGD serta hasil laporan/publikasi pengelolaan dana PT; (11) Dokumen pertemuan penetapan besarnya biaya pendidikan, daftar hadir dan notulensi; (12) Pedoman kebijakan keringanan pembiayaan mahasiswa yang berprestasi tapi kurang mampu secara ekonomi, dan daftar mahasiswa yang memanfaatkan kebijakan tersebut; (13) Dokumen hasil audit laporan keuangan kepada stakeholder; (14) Dokumen kepemilikan blue print sistem informasi dan berkonten program pemerintah dan dapat diakses oleh sivitas akademika dan stakeholder; (15) Dokumen implementasi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung program pemerintah; (16) Dokumen hasil implementasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan; (17) Dokumen sosialisasi dan implementasi program CSR dan kerjasama dengan stakeholder yang mendukung program pemerintah dan berkelanjutan

c. Processes

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran processes, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Melaksanakan studi banding dengan PT lain membahas implementasi VMTS ; (2) Melakukan feedback dengan stakeholder tentang implementasi VMTS PT yang sudah dilakukan; (3) Publikasi Kinerja PT dan menampung informasi kegiatan CSR PT dengan berbagai media; (4) Menanyakan kepada stakeholder tentang implementasi kegiatan Tri Darma PT yang bersinergi dengan stakeholder; (5) Mengamati data Mahasiswa Baru yang dapat ditampung dari program pemerintah dalam pemerataan kesempatan pendidikan; (6) Mendata implementasi program layanan bimbingan karir dan informasi lowongan kerja; (7) Mendata masa studi mahasiswa sesuai ketentuan Dikti; (8) Mengevaluasi hasil sistem traser studi lulusan secara efektif; (9) Mendata kegiatan alumni/lulusan dalam kegiatan akademik dan non akademik; (10) Mengundang mahasiswa, lulusan, pengguna, pemerintah dalam penyusunan kurikulum; (11) Kegiatan FGD tentang

laporan pengelolaan dana PT dengan stakeholder (meliputi: lulusan, pengguna, pemerintah, yayasan); (12) Mengundang rapat tentang penentuan besarnya biaya pendidikan kepada stakeholder; (13) Mensosialisasikan pedoman tentang kebijakan keringanan biaya bagi mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi; (14) Mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada stakeholder; (15) Evaluasi penggunaan sistem informasi PT termasuk informasi program pemerintah yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan stakeholder; (16) Mendata program penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mendukung program pemerintah; (17) Mendata publikasi hasil implementasi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan; (18) Mengevaluasi implementasi program CSR dan kerjasama dengan stakeholder yang mendukung program pemerintah

Untuk KPI pada ukuran processes, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) % kesesuaian hasil studi banding sebagai referensi untuk bahan pertemuan kajian VMTS; (2) % feedback kesesuaian VMTS PT dari stakeholder; (3) % banyaknya publikasi kinerja PT di berbagai media; (4) % hasil feedback dari stakeholder tentang kegiatan PT yang bersinergi dengan stakeholder; (5) % data mahasiswa baru yang berprestasi dan kurang mampu secara ekonomi termasuk mahasiswa baru yang difabel; (6) % data pemanfaatan layanan bimbingan karir dan informasi lowongan kerja; (7) % data masa studi aktif dan tidak aktif; (8) % hasil traser studi secara rutin setiap 6 bulan sekali; (9) % data kegiatan akademik dan non akademik yang melibatkan alumni/lulusan; (10)% masukan pertemuan kajian kurikulum dari mahasiswa, pengguna, lulusan dan pemerintah (stakeholder) serta notulensi; (11) % ketercapaian laporan pengelolaan dana PT menurut stakeholder; (12) % kehadiran stakeholder dan masukan dari stakeholder tentang besarnya biaya pendidikan; (13) % mahasiswa yang memanfaatkan program kebijakan PT tentang keringanan biaya; (14) Jumlah jenis publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit kepada stakeholder; (15) % kepuasan penggunaan sistem informasi PT dari stakeholder dan mahasiswa; (16) % banyaknya implementasi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung program pemerintah; (17) % banyaknya publikasi hasil implementasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan; (18) % data implementasi program CSR dan kerjasama dengan stakeholder yang mendukung program pemerintah dan berkelanjutan

d. Capabilities

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran capabilities, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Memiliki Statuta PT yang jelas dengan **Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang jelas**, rasional, dan terukur; (2) Program PT yang jelas dan rasional dengan VMTS; (3) Program PT yang bersinergi dengan stakeholder (program CSR); (4) Pedoman Monitoring dan Evaluasi kinerja PT yang terwujud dengan sistem penjaminan mutu mampu menunjukkan keterlibatan stakeholder dari kegiatan Tri Darma PT; (5) Program Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) menampung program pemerintah dalam pemerataan kesempatan pendidikan; (6) Memiliki program

layanan bimbingan karir dan menginformasikan lowongan kerja; (7) Pedoman Ketertiban masa studi sesuai ketentuan Dikti; (8) Memiliki sistem traser studi lulusan yang efektif; (9) Keterlibatan alumni/lulusan dalam kegiatan akademik dan non akademik; (10) Keterlibatan mahasiswa, lulusan, pengguna, pemerintah dalam penyusunan kurikulum; (11) Melaporkan pengelolaan dana kepada stakeholder (meliputi: lulusan, pengguna, pemerintah, yayasan); (12) Melibatkan stakeholder dalam penentuan besarnya biaya pendidikan; (13) Memiliki kebijakan keringanan biaya bagi mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi; (14) Mempublikasikan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit kepada stake holder; (15) Kepemilikan blue print sistem informasi PT dan menampung informasi program pemerintah yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan stakeholder; (16) Memiliki program penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mendukung program pemerintah; (17) Memiliki laporan hasil implementasi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan

Untuk KPI pada ukuran capabilities, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Statuta yang jelas dan perumusan VMTS rasional dan terukur; (2) Program PT yang jelas dan rasional yang mudah dipahami stakeholder; (3) Program PT yang jelas dan mampu menampung program stakeholder sesuai dengan VMTS PT; (4) Kepemilikan sistem penjaminan mutu sebagai pedoman untuk memonev kinerja PT; (5) Panduan PMB yang jelas dan komprehensif menampung program pemerintah; (6) Program layanan dan bimbingan karir yang jelas dan rasional serta banyaknya kerja sama dengan pihak lain berkaitan dengan lowongan pekerjaan; (7) Hasil evaluasi masa studi dari Kaprodi; (8) Sistem traser yang efektif disertai panduan yang mudah dilaksanakan; (9) Ikatan alumni yang aktif dan terdokumentasi; (10) Memiliki program kajian kurikulum yang sudah dilakukandan responsive dengan stakeholder; (11) System pengelolaan dana yang mudah dan akuntabel, mudah untuk dibaca stakeholder; (12) Data perbandingan pembiayaan pendidikan dengan PT lain; (13) Data mahasiswa yang memanfaatkan kebijakan keringanan biaya dan data bidik misi; (14) Hasil publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit; (15) Dokumkentasi blue prin system informasi dan dokumen pemeruntah yang dapat diakses oleh PT; (16) Program Tri Darma dosen dan mahasiswa yang mendukung program pemerinta; (17) Data program CSR dan kerjasama yang mendukung program pemerintah.

e. Contribution

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran contribution, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Ketentuan penyusunan VMTS yang tertuang dalam SN Dikti; (2) Dukungan stakeholder dalam menyusun VMTS; (3) Program stakeholder (termasuk CSR) yang dapat disinergikan dengan program PT; (4) Respon stakeholder terhadap kinerja lulusan (pengguna PT); (5) Tersedia beasiswa dari pemerintah dan stakeholder (sebagai CSR) untuk membantu program PT; (6) Kerjasama dengan stakeholder dalam informasi lowongan kerja; (7) Aturan Dikti tentang masa studi mahasiswa; (8) Aturan Dikti tentang ketentuan traser studi; (9) Masukan dan bantuan dari alumni/lulusan baik berkaitan dengan akademik maupun non akademik ; (10) Dukungan stakeholder

atas penyusunan kurikulum; (11) Komitmen stakeholder dalam mendukung kegiatan PT; (12) Masukan dari stakeholder atas ketentuan biaya pendidikan; (13) Komitmen stakeholder dalam membantu pendidikan untuk mahasiswa yang kurang mampu; (14) Respon dari stakeholder atas laporan penggunaan dana PT; (15) Respon dari stakeholder tentang sistem informasi yang bersinergi dengan PT; (16) Tawaran dana pemerintah/stakeholder berkaitan kegiatan tri darma; (17) Program Tri Darma PT yang bersinergi dengan stakeholder; (18) Tawaran program CSR dan kerjasama dengan stakeholder yang berkaitan Tri Darma PT.

Untuk KPI pada ukuran contribution, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Pedoman penyusunan akreditasi sebagai rujukan menyusun VMTS untuk PT; (2) Bukti kehadiran stakeholder pada rapat penyusunan VMTS; (3) Banyaknya program PT yang bersinergi dengan program stakeholder; (4) Banyaknya respon dari stakeholder atas pengguna lulusan PT; (5) Banyaknya jenis beasiswa PT dan dari stakeholder; (6) Banyaknya informasi lowongan kerja dari stakeholder; (7) Jumlah lulusan mahasiswa yang tepat waktu (sesuai masa studi) dan tidak sesuai; (8) Banyaknya tracer studi yang diisi oleh alumni; (9) Banyaknya bantuan dan feedback dari alumni/lulusan tentang akademik dan non akademik; (10) Kehadiran stakeholder saat rapat tinjauan kurikulum; (11) Pertanggung jawaban PT atas penggunaan dana dari stakeholder; (12) Respon stakeholder tentang besarnya biaya pendidikan; (13) Banyaknya mahasiswa yang termasuk dalam daftar bantuan; (14) Banyaknya respon dari stakeholder tentang respon penggunaan dana PT; (15) Banyaknya respon dari stakeholder tentang sistem informasi PT; (16) Keberhasilan hibah tawaran dana penelitian/donabdi dari PT; (17) Banyaknya program Tri Darma PT yang bersinergi dengan LPPM; (18) Banyaknya program CSR dan tawaran hibah yang lolos diraih PT

6. Stakeholder PENGGUNA LULUSAN DAN ALUMNI versus KPI

a. Satisfaction

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran *satisfaction*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Mutu Lulusan; (2) Mutu Penelitian

Untuk KPI pada ukuran *satisfaction*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Persentase IPK lulusan minimal 3.00; (2) Prosentase Publikasi penelitian dosen

b. Strategies

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran *strategies*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Peningkatan keterampilan dan kemampuan mahasiswa; (2) Peningkatan jumlah penelitian

Untuk KPI pada ukuran *strategies*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Prosentase ketersediaan Laboratorium; (2) Jumlah penelitian dosen

c. Processes

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran processes, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Memberikan bobot tugas- tugas (praktek, PR atau makalah) $\geq 20\%$ pada mata kuliah; (2) Alokasi anggaran dana penelitian

Untuk KPI pada ukuran processes, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Prosentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot tugas-tugas (praktek, PR atau makalah) $\geq 20\%$; (2) Jumlah alokasi dana penelitian per dosen

d. Capabilities

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran capabilities, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Ketersediaan Unit Penjaminan Mutu Internal; (2) Peningkatan anggaran dana penelitian

Untuk KPI pada ukuran capabilities, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Jumlah pelaksanaan audit mutu; (2) Persentase peningkatan alokasi dana penelitian

e. Contribution

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran contribution, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Informasi lowongan kerja; (2) Kerjasama

Untuk KPI pada ukuran contribution, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Jumlah informasi lowongan kerja; (2) Jumlah kerjasama dengan pengguna lulusan dan pemerintah

7. Stakeholder COMMUNITIES (MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN) versus KPI

a. Satisfaction

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Ketersediaan tenaga kerja; (2) Tenaga kerja yang terampil; (3) Program CSR bagi masyarakat sekitar; (4) Lingkungan perguruan tinggi yang bersih, tenang dan teratur; (5) Pengelolaan sampah yang minim polusi

Untuk KPI pada ukuran satisfaction, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Persentase sertifikat kompetensi lulusan; (2) Persentase publikasi penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas; (3) Dokumentasi program CSR yang lengkap; (4) Laporan pengelolaan lingkungan yang terstandardisasi; (5) Laporan pengelolaan sampah

b. Strategies

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran *strategies*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Peningkatan pelatihan dan sertifikasi mahasiswa sesuai dengan kompetensi tertentu; (2) Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian masyarakat.; (3) Pembentukan program kerja CSR yang sesuai dengan

kebutuhan masyarakat; (4) Pembentukan divisi pengelolaan lingkungan dan hubungan masyarakat; (5) Kerjasama dengan lembaga lingkungan hidup dan pengelola sampah dari pemerintah atau komunitas

Untuk KPI pada ukuran *strategies*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Persentase ketersediaan lembaga sertifikasi mahasiswa di Perguruan Tinggi; (2) Jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat; (3) Program kerja yang terukur ; (4) Struktur organisasi dan jobdesk divisi pengelolaan lingkungan; (5) MoU dan MoA dengan lembaga lingkungan hidup

c. Processes

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran *processes*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Memberikan suasana akademik dan suasana yang menunjang kompetensi ; (2) Dukungan lembaga penelitian yang aktif; (3) Implementasi program CSR yang telah direncanakan; (4) Pelaksanaan program kerja divisi pengelolaan lingkungan dan humas; (5) Pelaksanaan kerjasama yang telah dicanangkan dengan lembaga lingkungan hidup dan pebgelora sampah

Untuk KPI pada ukuran *processes*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Persentase mata kuliah yang mendukung sertifikasi kompetensi lulusan; (2) Jumlah dana penelitian dan pengabdian masyarakat per dosen; (3) Laporan pelaksanaan proker CSR; (4) Zero complain dari masyarakat; (5) Zero complain mengenai polusi dari perguruan tinggi

d. Capabilities

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran *capabilities*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Adanya penjaminan mutu dari tingkat Universitas sampai dengan prodi; (2) Adanya lembaga sertifikasi di Perguruan Tinggi; (3) Adanya lembaga yang mengkoordinasi penelitian

Untuk KPI pada ukuran *capabilities*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Jumlah dan kualitas pelaksanaan audit mutu; (2) Persentase peningkatan dana penelitian dan pengabdian masyarakat; (3) Cluster penilaian lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat

e. Contribution

Untuk stakeholder Yayasan pada ukuran *contribution*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Informasi kompetensi lulusan yang dibutuhkan masyarakat; (2) Jalinan kerjasama dengan masyarakat

Untuk KPI pada ukuran *contribution*, indikator yang harus dipenuhi adalah (1) Persentase informasi lowongan kerja; (2) Jumlah kerjasama dan realisasi kerjasama dengan masyarakat

Kesimpulan

Pengukuran kinerja Perguruan Tinggi dengan mengintegrasikan model kinerja Prisma dan SN Dikti akan mampu menyesuaikan perkembangan industri di Era Revolusi Industri 4.0 sehingga kualitas PT akan mampu bersaing karena mampu memberdayakan Kapabilitas yang ada. Penambahan indikator masyarakat dan lingkungan menjadi salah satu kontribusi dari studi ini, sedang kontribusi lain dari studi adalah model dan kerangka yang mengintegrasikan antara model Prisma dan SN Dikti dalam menentukan indikator-indikator pengukuran kinerja perusahaan.

References

- Aryati, S. (2019). Tantangan perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 811-818.
- BAN-PT Nomor 4. (2017). *Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi*. Retrieved from [http://www.aptfi.or.id/dokumen/2017-03-17 Peraturan BAN-PT No 4-2017 tentang Instrumen Akreditasi.pdf](http://www.aptfi.or.id/dokumen/2017-03-17%20Peraturan%20BAN-PT%20No%204-2017%20tentang%20Instrumen%20Akreditasi.pdf)
- Bora, M. A. (2015). *Desain Pengukuran Kinerja Jasa Pendidikan Dengan Metode Performace Prism Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Stt Ibnu Sina Batam*.
- Bora, M. A. (2018). *Desain Pengukuran Kinerja Jasa Pendidikan Dengan Metode Performace Prism Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Stt Ibnu Sina Batam*. 10(April). <https://doi.org/10.31227/osf.io/rq6u5>
- Buamonabot, I., Nurlaila, N., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh Atribut Perguruan Tinggi Terhadap Kepuasan Memilih Perguruan Tinggi. *Cakrawala Management Business Journal*, 2(1), 281. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v2i1.19>
- Budi, S. S. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik, Kualitas Fasilitas Kampus Dan Kulitas Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Stie Sbi Yogyakarta Surawan. *Jurnal Solusi*, 12(1).
- Clarkson, M. (1995). A Stakeholder Framework fo Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92-117.
- Dewi, L. (2018). Learning Design Using Addie Approach To Improve Students ' Critical Thinking Skills in Becoming Ethical Librarians. *Jurnal Edulib*, 8(1), 199.
- Ferrer, B. R., Muhammad, U., Mohammed, W. M., & Lastra, J. L. M. (2018). Implementing and visualizing ISO 22400 key performance indicators for monitoring discrete manufacturing systems. *Machines*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/MACHINES6030039>

- Girikallo, A. S. (2017). Management System Performance In Private Colleges In Indonesia (Test Of National Standard Of Higher Education 'SNPT'). *Journal of Management & Business*, 1(1), 65-79. Retrieved from <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>
- Istikaroh, A. (2020). *Sistem manajemen mutu perguruan tinggi berbasis asean university network quallity assurance (aun-qa) di universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta*.
- Jenderal, D., Tinggi, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). *Klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2020 Tujuan Klasterisasi*.
- Kolk, A. (1999). Evaluating corporate environmental reporting. *Business Strategy and the Environment*, 8(4), 225-237. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0836\(199907/08\)8:4<225::AID-BSE206>3.0.CO;2-4](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0836(199907/08)8:4<225::AID-BSE206>3.0.CO;2-4)
- Mardiono, L., Wibisono, E., & Jolanda, C. (2011). Pengukuran Kinerja Menggunakan Model Performance Prism. *Proceedings 6th National Industrial Engineering Conference (NIEC-6), Surabaya, 20 Oktober 2011*, 8. Retrieved from http://repository.ubaya.ac.id/434/7/Mardiono_Pengukuran_Kinerja_2011.pdf
- Neely, A. (2005). The evolution of performance measurement research: Developments in the last decade and a research agenda for the next. *International Journal of Operations and Production Management*, 25(12), 1264-1277. <https://doi.org/10.1108/01443570510633648>
- Neely, A., Adams, C., & Kennerley, M. (2002). The Performance Prism: The Scorecard for Measuring and Managing Business Success.
- Pramestari, D. (2018). Penentuan Kriteria Perbaikan Produktivitas Pada Suatu Departemen Kerja Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX). *Ikraith-Teknologi*, 2(2), 9-19.
- Putri, A. R., Mas'ud, A., Mayangsari, S. and, & Yuniaristanto. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Performance Prism (Studi Kasus di Cendana Offset Fokus Intermedia Grup). *PERFORMA: Media Ilmiah Teknik Industri*, 15(2), 146-153. <https://doi.org/10.20961/performa.15.2.9868>
- Soedarsono, J. W. (2018). *Sosialisasi Instrument Akreditasi Program Studi 4.0*.
- Suliantoro, H., & Intan, G. . (2007). Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Dengan METODE PERFORMANCE PRISM (Studi Kasus di Plaza Hotel Semarang) Hery. *J@TI Undip*, II(2), 49-64.
- Supriyanto, A., Rochmawati, & Djum Noor Benty, D. (2020). *Kaizen: Quality Improvement Innovation Higher Education in the Industrial Revolution 4.0*. 381(CoEMA), 108-113. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.23>

Tresya, V. (2019). Revolusi Industri 4.0: Pengertian, Prinsip, dan Tantangan Generasi Milenial. Retrieved from <https://www.maxmanroe.com/revolusi-industri-4-0.html>.

Wijaya, L. S., & Krismiyati, K. (2016). Penyusunan Model Program Corporate Social Responsibility (CSR) di Perguruan Tinggi Kota Salatiga Dalam Upaya Meningkatkan Intake Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 141. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i3.311>

Zezulka, F., Marcon, P., Vesely, I., & Sajdl, O. (2016). Industry 4.0 – An Introduction in the phenomenon. *IFAC-PapersOnLine*, 49(25), 8–12. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2016.12.002>

Industry 4.0 and University Performance Based on Prism Theory

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ id.123dok.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On